

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi penggajian yang sedang berjalan pada Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Farmasi Bandung masih menempatkan banyak fungsi pada bendahara, mulai dari penyusunan daftar gaji, pembuatan slip gaji, eksekusi pembayaran, hingga penjurnalan. Proses persetujuan oleh yayasan hanya terbatas pada daftar gaji tanpa verifikasi menyeluruh terhadap dokumen pendukung seperti rekap absensi. Ketiadaan SOP tertulis dan pemisahan fungsi yang jelas melemahkan *control environment* dan *control activities* sesuai kerangka COSO, serta bertentangan dengan prinsip *segregation of duties* menurut Mulyadi. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan pembayaran, manipulasi data, dan penyalahgunaan wewenang. Perbaikan yang direkomendasikan meliputi penyusunan SOP penggajian tertulis, otorisasi yang memadai terhadap seluruh komponen penggajian seperti tunjangan, serta penerapan kontrol akses dan audit trail.

2. Rancangan sistem baru memisahkan peran secara jelas antara operator (input dan rekap absensi), bendahara (pencatatan dan penyusunan dokumen gaji), administrasi keuangan (distribusi gaji), dan yayasan (verifikasi dan otorisasi). Diagram konteks, DFD Level 1, dan DFD Level 2 menunjukkan alur data yang lebih transparan dengan penambahan tahap verifikasi dokumen dan persetujuan pembayaran sebelum pencairan. Pemisahan fungsi ini mengurangi risiko perangkapan tugas dan meningkatkan akuntabilitas. Selain itu, preancangan *flowchart* yang sesuai dengan memisahkan fungsi keuangan dan fungsi akuntansi dilakukan agar perancangan sistem ini selaras dengan prinsip Mulyadi dan kerangka COSO, terutama pada aspek aktivitas pengendalian dan lingkungan pengendalian, karena titik kontrol telah ditetapkan secara jelas dan aliran dokumen terdokumentasi.
3. Dengan mengacu pada lima komponen COSO, sistem baru memiliki struktur kewenangan yang lebih kuat (*Control Environment*), identifikasi risiko yang lebih terencana (*Risk Assessment*), prosedur pengendalian yang rinci seperti otorisasi ganda dan rekonsiliasi (*Control Activities*), alur informasi terdokumentasi secara digital (*Information & Communication*), serta mekanisme pemantauan yang terjadwal (*Monitoring*). Perubahan ini memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kemampuan mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Namun,

implementasi efektif membutuhkan penegakan prosedur secara konsisten, audit berkala, dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil monitoring.

5.2 Saran-Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Sebaiknya Yayasan menambahkan unit dengan memisahkan fungsi keuangan seperti *cash management* dan fungsi akuntansi seperti bagian pencatatan, penyusunan laporan, dan rekonsiliasi. Menurut Mulyadi (2016), salah satu unsur penting pengendalian internal adalah pemisahan tugas untuk mencegah konflik kepentingan dan kesempatan terjadinya kecurangan. Dengan memisahkan divisi, yayasan mewujudkan prinsip tersebut secara struktural sehingga fungsi pembuatan daftar gaji dan verifikasi dokumen tidak lagi dirangkap oleh pihak yang sama yang mengeksekusi pembayaran.
2. Sebaiknya SMK Yayasan Pendidikan Farmasi Bandung melakukan perbaikan terhadap sistem informasi akuntansi penggajian agar sistem pengendalian internal khususnya pada komponen lingkungan pengendalian dengan melakukan sosialisasi mengenai SOP Penggajian kepada pihak terkait, terutama saat adanya rotasi pegawai agar tidak terjadi kebingungan ketika terjadinya rotasi pegawai. Serta perbaikan dalam komponen aktivitas pengendalian dengan menetapkan

prosedur otorisasi penggajian yang jelas kepada yayasan guna meningkatkan transparansi penggajian terhadap yayasan.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan rancangan ini ke dalam sistem berbasis web atau terintegrasi ERP agar pengendalian internal dapat diotomatisasi.
2. Analisis lanjutan dapat membandingkan penerapan model COSO dengan kerangka pengendalian internal lainnya untuk melihat keunggulan dan keterbatasan masing-masing.